

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

**LATIFFAH RAHMA NURFAISTI**

**2018210844**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

**SURABAYA**

**2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Latiffah Rahma Nurfaisti  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 02 Juni 2000  
N.I.M : 2018210844  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

**(Dr.Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

NIDN: 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : .....

**(Burhanudin, SE, M,Si.Ph.D.)**

NIDN: 0719047701

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Latiffah Rahma Nurfaisti  
2018210844**

**Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
Email : [2018210844@students.perbanas.ac.id](mailto:2018210844@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*A company generally has a goal, namely to earn profit. liquidity ratio is a ratio that measures the company's ability to meet its short-term obligations. The activity ratio is useful for measuring how much efficiency the company uses of assets. The solvency ratio is the ratio used to measure the extent to which the company's assets are financed by debt. This means how much debt burden is borne by the company compared to its assets. The reason the researcher chooses consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange as research objects is because consumer goods companies are large-scale companies when compared to other companies. This is because most consumer goods products are still needed, so there is very little chance of loss. In this study, manufacturing companies in the consumer good sector (consumer goods) are used on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis was processed using SPSS 25 software. The results showed that the variables of Liquidity (CR), activity (TATO), and solvency (DER) simultaneously have a significant effect on profit growth in consumer goods. Liquidity (CR) and Solvency (DER) partially have a significant negative effect on profit growth in consumer goods companies and Activity (TATO) partially has no significant effect on profit growth in consumer goods companies.*

**Keyword : Liquidity, Activity, Solvency, and Profit Growth.**

**PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan pada umumnya mempunyai sebuah tujuan yaitu memperoleh laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam

menghasilkan laba dimasa mendatang.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Kasmir (2016:45), laba adalah selisih dari jumlah

pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya.

Menurut Nurhadi (2011:141), Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Menurut Rachmawati & Handayani (2014), pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan laba menarik diteliti karena pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba, karena bagi pihak manajemen pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa bertahan.

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Rasio ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut terhadap aset perusahaan. Menurut Fahmi (2011), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari

unsur-unsur keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping manajemen perusahaan.

Menurut Subramanyam & Wild (2013:43), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dasar perbandingan itu ditunjukkan dengan jumlah aset lancar cukup yang melampaui tingginya kewajiban lancar, sehingga saat dilakukan likuiditas dari aset lancar. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh

Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hanafi (2012:38), rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Semakin besar rasio aktivitas berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya dan akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas adalah TATO (*Total Asset Turnover*). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, yang berarti bahwa rendah tingkat penjualan yang menunjukkan semakin rendah aktivitasnya. Maka akan menyebabkan penurunan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Total Assets Turnover*

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Hanafi (2012:38), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Ketika hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio*

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk *consumer goods* tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* (barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Perusahaan yang terdapat disektor industri ini adalah salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam jangka pendek. Sehingga, pembelian bahan konsumsi juga diperkirakan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja indeks sektoral ini.

Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat sejauh mana “PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP

PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pertumbuhan Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Menurut Kasmir (2016:45), laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya. Menurut Nurhadi (2011:141), pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Menurut Rachmawati & Handayani (2014), pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

### **Rasio Likuiditas dan Pengaruhnya pada Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:43), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang

sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek secara keseluruhan. Semakin tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Penelitian yang oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

**H1:** Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Consumer Goods*.

## **Rasio Aktivitas dan Pengaruhnya pada Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Hanafi (2012:38), rasio aktivitas ini berguna untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2013:172), aktivitas berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini jenis Aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*.

Menurut Kasmir (2013:185), *Total Assets Turnover* merupakan alat untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi aktivitas menunjukkan semakin tinggi jumlah penjualannya, semakin tinggi jumlah penjualannya maka akan meningkatkan laba dari perusahaan. Sebaliknya semakin rendah aktivitas menunjukkan semakin rendah jumlah penjualannya, maka akan terjadi penurunan laba dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

**H2** : Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Consumer Goods*.

### **Rasio Solvabilitas dan Pengaruhnya pada Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut Hanafi (2012:38), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2013:152), Solvabilitas yang tinggi akan

berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba.

Dalam penelitian ini jenis Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2013:157), *Debt To Equity Ratio* merupakan alat untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang. Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan semakin tinggi sumber dana dari hutang dalam kegiatan operasionalnya dari pada modal perusahaan. Tingginya hutang maka perusahaan dapat menggunakan dana hutang tersebut untuk menambah jumlah produksi perusahaan sehingga perusahaan bisa meningkatkan jumlah penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan, namun bila hutang perusahaan semakin tinggi dan perusahaan tersebut tidak memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam operasionalnya maka nantinya akan meningkatkan beban perusahaan dan akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2019:31), trade off theory menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Rasio hutang yang optimal akan ditentukan berdasarkan pertimbangan antara biaya yang timbul akibat adanya penggunaan hutang tambahan. Trade off theory membahas mengenai hubungan

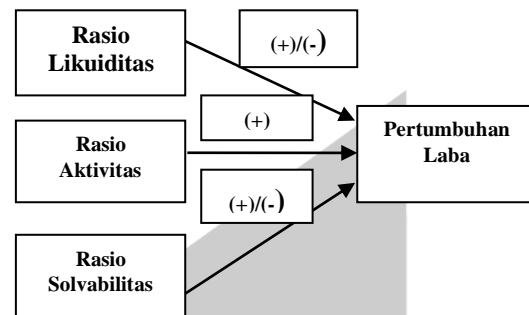


antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi trade off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Dalam teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak akan dapat mencapai nilai optimal jika pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang sepenuhnya. Dari teori trade off ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi dapat menggunakan jumlah hutang yang tidak terlalu banyak untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**H3** : Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Consumer Goods*.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hipotesis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data yang digunakan adalah data perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal. Karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan independen. Variabel dependen ialah pertumbuhan laba sedangkan untuk variabel independen yakni likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

## Definisi Operasional

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Halim Hanafi (2009), menyatakan pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba =

$$\frac{\text{Laba operasional tahun } t - \text{Laba operasional tahun } t-1}{\text{Laba operasional tahun } t-1}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. *Current Ratio* ini dapat diukur dengan rumus nomor sebagai berikut:

*Current Ratio* =

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### Aktivitas

Aktivitas ini merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. *Total assets turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}}$$

### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal ekuitas}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu terhadap penelitian yang dilakukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan barang konsumsi yang mempunyai ekuitas positif.
2. Perusahaan barang konsumsi yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020 secara berturut-turut.

## Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang telah di publikasikan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2011:19) Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Solvabilitas (DER).

**Tabel 1**  
**HASIL UJI DESKRIPTIF**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	0.62	10.25	2.860	1.952
<i>Total Asset Turnover</i>	0.20	3.10	1.089	0.498
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.02	5.37	0.841	0.750
PertumbuhanLaba	-21.20	16.55	-0.031	2.950

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan tabel dengan jumlah sampel 139 variabel likuiditas dilihat dari *current ratio* menunjukkan rata-rata (mean) *current ratio* diperusahaan *consumer goods* pada tahun periode 2016-2020 sebesar 2.86 kali. Dan untuk standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar 1.952 kali. Nilai *Current Ratio* tertinggi diperoleh perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 10.25 kali. Sementara itu, *Current Ratio* terendah terdapat pada perusahaan Martina Berto Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.62 kali.

Variabel aktivitas dilihat dari total asset turnover dengan sampel 139 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) *total asset turnover* pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar 1.09. Nilai *Total Asset Turnover* tertinggi diperoleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu 3.105 kali. Sementara itu, Nilai *Total Asset Turnover* terendah yaitu 0.20 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan paling kecil.

Variabel solvabilitas dilihat dari *debt to equity ratio* dengan sampel 139 menunjukkan rata-rata (mean) *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *consumer goods* pada tahun 2016-2020 sebesar 0.841. dan untuk standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar 0.750 kali. *Debt To Equity Ratio* tertinggi diperoleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 5.37. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* terendah diperoleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.02.

Variabel pertumbuhan laba dengan sampel 139 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pertumbuhan laba pada tahun 2016-2020 adalah sebesar -0.031 dan untuk standar deviasi yang dimiliki perusahaan sebesar 2.950 kali. Pertumbuhan laba tertinggi dicapai oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2017 sebesar 16.55.

Sementara itu, pertumbuhan laba terendah didapat oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2019 sebesar -21.20.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
139	3.457	0.000

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (0.000) lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa residual model regresi memiliki distribusi tidak normal sehingga asumsi regresi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 3**  
**Hasil uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0.727	1.375
<i>Total Asset Turnover</i>	0.995	1.005
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.724	1.380

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Dari hasil table 4.5 diatas dapat diperoleh nilai VIF untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 1.375, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1.005 dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1.380.

Dari hasil nilai perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki hasil nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ). Untuk nilai *Tolerance Current Ratio* (CR) sebesar 0.727, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.995, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.724. Dengan hasil tersebut menunjukkan

bahwa tidak tidak ada satupun yang mempunyai nilai Tolerance < 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-watson**

Model	R	R.Square	Durbin-Watson
1	0.260	0.067	2.880

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan table 4.6 diatas diperoleh hasil uji autokorelasi durbin-watson yang menunjukkan hasil 2.880. Nilai DW sebesar 2.880 ini akan dibandingkan dengan nilai table yang menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) 139 dan jumlah variabel independen (K) 3. Maka diperoleh pada table DW dengan nilai  $d_l=1.6791$  dan  $d_u= 1.7672$ . Berdasarkan pada nilai DW 2.880 yang lebih besar dari  $d_u$  1.7685 dan kurang dari  $4-d_u$  (4-1.7685), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun

negatif atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig
1 (Constant)	0.092
<i>Current Ratio</i>	0.005
<i>Total Asset Turnover</i>	0.451
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.000

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 0.005 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu variabel Aktivitas (*Total Asset Turnover*) nilainya sebesar 0.451 > 0.05 yang berarti variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti variabel tersebut telah terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	B	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig
(constant)	1.338	1.505		0.135
<i>Current Ratio</i>	-0.375	-2.532	1.97718	0.012
<i>Total Asset Turnover</i>	0.500	1.022	1.65589	0.309
<i>Debt To Equity Ratio</i>	-1.006	-2.533	1.97718	0.012
R	0.260			
R Square	0.067			
F <sub>hitung</sub>	3.257			
F <sub>tabel</sub>	2.67			
Sig	0.024			

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Dari hasil tabel diatas didapatkan persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.338 - 0.375 CR + 0.500 TATO - 1.006 DER + e$$

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta diperoleh sebesar 1.338 yang artinya jika pada setiap variabel independen yaitu likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) bernilai 0. Maka besarnya variabel dependen (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 1.338.

2. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) CR

Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio sebesar -0.375 yang menunjukkan arah negatif antara variabel CR dengan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, jika CR naik 0.01 (1%) maka tingkat pertumbuhan laba akan turun sebesar 0.375 (37.5%) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) TATO

Koefisien Nilai koefisien regresi Total Asset Turnover sebesar 0.384 yang menunjukkan arah positif antara variabel TATO dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan semakin meningkatnya TATO maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba.

Dengan kata lain, jika TATO naik 0.01 (1%) maka tingkat pertumbuhan laba akan meningkat 0.500 (50%) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) DER

Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar -1.006 yang menunjukkan arah negatif antara variabel DER dengan pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan semakin meningkatnya DER maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, jika DER meningkat 0.01 (1%) maka akan meurunkan pertumbuhan laba sebesar 1.006 (100.6%) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

**UJI SIMULTAN (UJI F)**

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 3.257 > 2.67 dan  $\alpha$  5% > tingkat signifikan 0.025. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel dan  $\alpha$  > sig sehingga H0 ditolak yang berarti variabel likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil dari tabel diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.067 yang artinya 6.7% variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba dipengaruhi secara simultan oleh variabel independent Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Solvabilitas (DER). Untuk sisanya sebesar (100% - 6.7%) 93.3% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

## Uji Parsial (Uji t)

### Likuiditas (CR)

Hasil dari signifikansi likuiditas (CR) yaitu  $0.012 < 0.05$  sehingga bisa dikatakan secara parsial likuiditas (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Aktivitas (TATO)

Dari hasil tabel menunjukkan hasil t hit pada variabel aktivitas (TATO) yaitu sebesar  $0.309 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Solvabilitas (DER)

Pada tabel menunjukkan hasil untuk solvabilitas (DER) yaitu sebesar  $0.012 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian didapatkan bahwa likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya bahwa manajemen perusahaan serta pihak terkait memandang pentingnya likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan solvabilitas (DER) secara bersama dalam mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods*.

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,067 yang artinya 6.7% variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba dipengaruhi secara simultan oleh variabel independent Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Solvabilitas (DER).

### Pengaruh likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek secara keseluruhan. Semakin tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan.

Sebaliknya, ketika likuiditas tinggi dan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset lancar tersebut dalam kegiatan operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis uji t menunjukkan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan *Consumer Goods* pada dasarnya adalah mempunyai Karakteristik waktu jangka pendek atau kurang dari satu tahun, sehingga perusahaan *Consumer Goods*

memandang penting likuiditas (*Current Ratio*) dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, perubahan pada likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya tingkat pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Goods* diterima. Artinya, bahwa likuiditas (*current ratio*) jika terlalu banyak dan tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menurunkan penjualan atau meningkatkan biaya sehingga laba perusahaan akan menurun.

Hasil analisis tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan antara terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba**

Aktivitas (*Total Asset Turnover*) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh pendapatan. Semakin tinggi aktivitas (*Total Asset Turnover*) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki yang akan

meningkatkan penjualan dan nantinya akan meningkatkan penjualan dan nantinya akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Dari hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak mampu menaikkan pertumbuhan laba secara signifikan. Berarti hipotesis yang menyatakan aktivitas (*Total Asset Turnover*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* ditolak.

Tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan *consumer goods* tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga perputaran seluruh aset tidak mampu meningkatkan penjualannya, dengan tidak meningkatnya penjualan nantinya dapat menurunkan pula pada tingkat pertumbuhan laba. Dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki maka perputaran asetnya juga tidak mampu menghasilkan penjualan secara maksimal sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu maka peneliti dapat menyimpulkan aktivitas (*Total*



*Assets Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba**

Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) menunjukkan sumber dana perusahaan dalam kegiatan operasionalnya mayoritas menggunakan dana dari hutang.

Dengan tingginya hutang diharapkan perusahaan mampu menggunakan dana hutang tersebut dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan penjualan dan akan meningkatkan pula pada pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan tingginya hutang dan jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam kegiatan operasionalnya maka nantinya akan mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Jika dengan tingginya hutang, akan meningkatkan kewajiban perusahaan dalam membayar, karena bunga pinjaman dari pihak kreditur semakin bertambah. Laba yang diperoleh perusahaan juga otomatis akan dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Dari hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negative signifikan

terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Consumer goods*. Artinya kenaikan solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) maka bisa menurunkan tingkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) maka menunjukkan semakin tinggi jumlah hutang perusahaan, dengan tingginya hutang akan meningkatkan kewajiban perusahaan untuk membayar, karena bunga pinjaman dari pihak kreditur semakin bertambah. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata DER perusahaan *consumer goods* dapat dikatakan baik yaitu 0.836. Hal tersebut menunjukkan ekuitas perusahaan lebih banyak dari pada total hutang perusahaan. Meskipun hutang perusahaan rendah tetapi tidak dimanfaatkan dengan efektif maka akan membebani perusahaan dengan biaya keuangan yang tinggi sehingga menurunkan laba perusahaan.

Dari hasil tersebut berarti hipotesis yang menyatakan solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* diterima. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu maka peneliti dapat menyimpulkan

solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berikut adalah kesimpulan yang dijabarkan peneliti terkait dengan analisis yang telah dilakukan yaitu:

### **Kesimpulan**

1. Likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan solvabilitas (DER) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Likuiditas (CR) secara parsial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi likuiditas (CR) maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.
3. Aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah aktivitas (TATO) maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.
4. Solvabilitas (DER) secara parsial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi solvabilitas (DER) maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.

## **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang rendah dari hasil pengujian yang hanya sebesar 0.067 yang dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan variabel dependen.
2. Di dalam uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov residual model regresi memiliki distribusi tidak normal sehingga asumsi regresi normalitas tidak terpenuhi.
3. Terjadi uji heteroskedastisitas pada variabel Likuiditas (CR) dan variabel Solvabilitas (DER) sehingga hasilnya kurang baik.
4. Terdapat data sampel yang dihilangkan (outlier) sebanyak 1 data saat mengelola SPSS karena terdapat data yang berbeda sehingga menyebabkan hasil yang kurang baik.
5. Variabel TATO kurang tepat untuk penelitian di perusahaan *consumer goods*.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Selanjutnya

Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik, sebaiknya peneliti menambah variabel independen lain diluar variabel ini

yang nantinya dapat meningkatkan nilai  $R^2$  dan dapat meningkatkan taraf signifikansi pada hasil uji heterokedastisitas. Dan penelitian selanjutnya tidak menggunakan variabel TATO karena variabel tersebut kurang tepat untuk penelitian di perusahaan *consumer goods*.

## 2. Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan likuiditas (*current ratio*) dan Solvabilitas (*debt to equity ratio*) karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya variabel tersebut pada pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham & Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 31. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta

Hanafi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. 38. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. 45. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mamduh & Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Nurhadi. (2011). *Penganggaran Perusahaan*. 141. Tangerang Selatan: Unpam Press.

Subramanyam dan Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. 43. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni, G. dan. (2013). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1693-7619.

Wibisono, S. A. (2016). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEL*. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24.